

Pengaruh Dampak Boikot Produk Amerika Terhadap Perekonomian Indonesia

Oktavia¹ Muhammad Riziq Noval², Rizka Hanipah³, Melani Fitriya Handayani⁴

Universitas Pamulang, Kota Tangerang Selatan, Provinsi Banten, Indonesia^{1,2,3,4}

Korespondensi penulis: riziqnovalft@gmail.com

Abstract. *Plans to boycott American products must take into account the national economy. American products help drive economic growth, because Indonesia's population and management of natural resources depend on American products. Boycott actions suppress economic growth by reducing demand and increasing unemployment. Moreover, on the one hand, this step will have no effect because economic relations between Indonesia and the United States are legalized by regional and international trade organizations. The method used to analyze is a qualitative method.*

Keywords: *America, American Products, Boycott, Company, Economy, National, Indonesia*

Abstrak. Rencana boikot produk Amerika harus mempertimbangkan perekonomian nasional. Produk-produk Amerika membantu mendorong pertumbuhan ekonomi, karena populasi dan pengelolaan sumber daya alam Indonesia bergantung pada produk-produk Amerika. Tindakan boikot menekan pertumbuhan ekonomi dengan mengurangi permintaan dan meningkatkan pengangguran. Terlebih lagi, di satu sisi, langkah tersebut tidak akan berpengaruh karena hubungan ekonomi antara Indonesia dan Amerika Serikat disahkan oleh organisasi perdagangan regional dan internasional. Metode yang digunakan untuk menganalisis adalah metode kualitatif.

Kata kunci: Amerika, Produk Amerika, Boikot, Perusahaan, Ekonomi, Nasional, Indonesia

LATAR BELAKANG

Serangan Israel terhadap Palestina di jalur Gaza telah menewaskan lebih dari 1000 orang. Peristiwa ini menimbulkan tragedi kemanusiaan di awal tahun 2009. Amerika yang diharapkan membantu meredam konflik antara Israel dengan Palestina ternyata hak vetonya mendukung Israel. Keputusan Amerika menyetujui keputusan anggota dewan keamanan PBB untuk memberi sanksi kepada Israel menimbulkan protes keras umat Islam dunia dan di Indonesia. Berbagai tindakan untuk mengecam tindakan Israel dan Amerika dilakukan oleh masyarakat Islam di dunia. Salah satu bentuk tindakan protes yang dilakukan oleh sekelompok umat Islam adalah melakukan boikot terhadap produk Amerika. Boikot adalah tindakan untuk tidak menggunakan, membeli, atau berurusan dengan seseorang, organisasi atau suatu negara sebagai wujud protes atau sebagai suatu bentuk pemaksaan. Friedman (1985) mendefinisikan boikot sebagai berikut :

...An attempt by one or more parties to achieve certain objectives by urging individual consumers to refrain from making selected purchases in the marketplace

Boikot produk Amerika ini dilakukan dikarenakan adanya indikasi, bahwa sebagian pendapatan nasional Amerika digunakan untuk membantu Israel baik secara langsung maupun tidak langsung. Secara langsung berupa bantuan dana yang digunakan untuk membantu pembangunan infrastruktur dan pengembangan senjata guna mempertahankan

Received Oktober 30, 2023; Revised November 30, 2023; Accepted Desember 05, 2023

* Oktavia, riziqnovalft@gmail.com

eksistensi Israel di tanah Palestina. Bantuan yang tidak diberikan langsung adalah dukungan amerika terhadap kebijakan-kebijakan Israel terhadap Palestina. Oleh karenanya, boikot produk Amerika sebagai dukungan moral atas perjuangan rakyat Palestina sekaligus protes atas tindakan Amerika yang mendukung Israel menyerang Palestina. Harapan dari boikot produk Amerika ini ini adalah menurunnya permintaan atas barang dan jasa produk Amerika di pasar lokal maupun internasional. Produk Amerika disini adalah semua produk yang menjadi sumber pendapatan perusahaan dan atau pendapatan pemerintah Amerika. Amerika mendapatkan pendapaan dengan membangun perusahaa-perusahaan internasional (*international cooperation*) di negara-negara di dunia. Amerika juga pendapatkan penghasilan dari ekspor produk dan jasa ke keseluruh negara-negara dunia. Tingginya pendapatan Amerika akan mempengaruhi besar besarnya alokasi anggaran untuk angkatan perang dan untuk membantu Israel Namun apakah semua produk Amerika efektif untuk di boikot? Apakah tidak ada kendala yang mengganggu upaya boikot ini? Apa dampak boikot produk Amerika ini terhadap perekonomian nasional dan apakah solusi alternatif untuk mengurangi konsumsi produk Amerika ini? Tulisan ini akan memaparkan secara singkat produk yang memenuhi kriteria yang efektif untuk diboikot, dampak boikot dan masalah yang mengganggu efektifitas boikot dan solusi alternatif.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif dengan studi literatur sebagai metode pengumpulan data. Studi literatur adalah teknik mengumpulkan data dengan mengumpulkan berbagai literatur kemudian ditarik poin pentingnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Produk Amerika yang Berada di Indonesia yang Memenuhi Kriteria untuk Diboikot

Kriteria	Kedudukan Perusahaan	Bahan Baku	Tenaga Kerja	Jenis Produk	Merk atau Label
Produk Amerika diproduksi di Amerika	Kedudukan perusahaan yang memproduksi barang dan jasa ada di teritorial Amerika.	Bahan baku yang digunakan dalam produksi berasal dari Amerika atau bahan baku impor yang diolah menjadi bahan baku produksi	Tenaga kerja yang digunakan di perusahaan untuk mengolah bahan baku adalah berasal dari Amerika	Mesin pabrik, Mobil, Laptop, Software	Ford, Crysler, Hammer, Chevrolet, Puck
Produk Amerika diproduksi di Indonesia	Kedudukan perusahaan dalam memproduksi barang dan jasa dalam teritorial Indonesia	Bahan baku yang digunakan dalam produksi sebagian berasal dari Amerika yang tidak diperoleh di Indonesia	Kebanyakan tenaga ahli yang digunakan dalam produksi adalah berasal dari Amerika, sedangkan tenaga kerja produksi kebanyakan dari Indonesia.	Alat-alat kecantikan, makanan kesehatan dan obat-obatan	Aloiez, Pampers, Ferry, Downy, Ariel, Tide, Head and Shiulder, Pantene, Camay, Zeset, Mack Factor, Carmen, Shower and sower, Nectar, Avon, Revlon, Gardena

Produk Amerika diproduksi di home industry	Produk di buat dalam territorial Indonesia yang mempunyai potensi khusus	Bahan baku yang digunakan kebanyakan berasal dari Indonesia	Tenaga kerja yang digunakan tenaga kerja Indonesia	Makanan dan minuman cepat saji	KFC, Arbys, McDonalds, McBurger, Pizza Hut, Chilies, Hardees, Paridies, Pizza Little Sitzer, Jack in the Box, A&W, Kantez, Baskin Robbins, Wimpy, Dominos Pizza, Texas, Slizer
--	--	---	--	--------------------------------	--

Secara internasional, diakui bahwa Boikot, Divestasi, Sanksi (BDS) tumbuh Pesat sejak 2005 dan ini telah menginspirasi umat Islam di banyak negara untuk Memboikot merek-merek Israel, dan merek-merek yang dimiliki oleh perusahaan-perusahaan yang dianggap mendukung Israel (BDSmovement, 2015). Hal ini telah Didukung oleh beberapa Muslim di Indonesia dengan menyebarkan kampanye Boikot, Divestasi dan Sanksi (BDS) melalui portal berita, blog, halaman Facebook, Akun Twitter, dan media lainnya. Mereka memboikot, untuk beberapa nama, KFC, McDonalds, A&W, Baskin & Robbins, Marlboro, Avon, dan Revlon (wordpress.com). Salah satu grup media online di Indonesia yang mendukung kampanye ini telah Dengan jelas menyatakan bahwa konsumen Muslim Indonesia harus melihat boikot Sebagai “Islami” karena itu adalah bagian dari perjuangan melawan penindasan (Hidayatullah, 2014). Salah satu faktor yang mempengaruhi konsumen dalam melakukan pemboikotan terhadap suatu produk adalah nilai religiusitas seseorang tersebut. Religius merupakan suatu keadaan dan keyakinan yang ada dalam diri seseorang yang dapat mendorong seseorang itu bertingkah laku, bersikap, berbuat dan bertindak sesuai dengan ajaran agama yang telah dianutnya (Fakriza, 2019). Faktor lain yang diduga mempengaruhi keputusan konsumen dalam memboikot produk adalah pengetahuan produk yang dimiliki konsumen itu sendiri. Pengetahuan konsumen didefinisikan sebagai sejumlah pengalaman dan informasi tentang produk atau jasa tertentu yang dimiliki seseorang (Mowen dan Minor, 2002)

Selain dampak yang dihasilkan dari boikot cenderung akan mengganggu ekonomi nasional, tindakan boikot ini juga akan mengalami berbagai kendala yang bersifat internal ataupun eksternal. Kendala yang bersifat ekstern adalah kesepakatan Indonesia dengan dunia internasional dan tingginya ketergantungan nasional terhadap produk Amerika. Sedangkan kendala inter-nal adalah lemah bargaining position pemerintah dengan hadapan Amerika, dan belum optimalnya pengelola sektor riil

Boikot produk Amerika bukan keputusan instan yang hanya bertujuan untuk melakukan protes Amerika. Boikot seperti ini tidak akan tepat sasaran karena tidak akan signifikan mempengaruhi konsumsi umat Islam terhadap produk Amerika. Oleh karena itu

boikot lebih efektif dampaknya kalau agenda yang kita usung lebih berorientasi pada pengurangan ketergantungan pada produk Amerika. Dampak dari realisasi agenda ini menuntut perencanaan yang lebih terukur dan memerlukan waktu yang tidak pendek

Industri substitusi impor (ISI) dengan mengembangkan industri kreatif Perencanaan untuk mengurangi konsumsi produk Amerika adalah dengan menghidupkan kembali ISI yang berorientasi pada produk-produk luar negeri guna mengurangi ketergantungan dari produk-produk impor. Produk ini digunakan untuk menggantikan produk luar negeri dengan produk dalam negeri dengan kriteria tenaga kerja dan bahan bakunya bisa diperoleh di Indonesia. Negara kita kaya dengan sumber daya alam (SDA) dan sumber daya manusia (SDM), ini merupakan potensi awal yang bisa digunakan untuk menghidupkan kembali ISI. Strategi ini pernah dilakukan pada masa pemerintahan orde baru namun strategi ini mengalami kegagalan ketika masa liberalisasi. Namun strategi ini layak untuk diperhatikan untuk mengurangi ketergantungan terhadap produk luar negeri. Strategi ini mengandung dimensi tidak saja ekonomi tetapi politis perdagangan dengan mitradagang. Dari sisi ekonomi, pemerintah mampu menambah lapangan kerja. Secara politis perdagangan, ketergantungan Negara terhadap luar negeri akan menurun sehingga meningkatkan bargaining position Indonesia di mata Internasional. Pengembangan ISI bisa melalui pemberdayaan industri-industri kreatif yang menggunakan potensi lokal sebagai bahan pengembangan sumber daya manusia di perguruan tinggi belum mampu menyediakan SDM yang berorientasi pada memperdayakan industri kreatif. Dalam hal ini pemerintah memiliki peran penting dalam membuat kebijakan yang mengakomodasi seluruh kegiatan ekonomi masyarakat, melalui SDM, modal, fasilitas dan regulasi pemerintah. Kebijakan-kebijakan tersebut diarahkan pada kemandirian ekonomi dengan mengoptimalkan potensi sumber daya hayati dan insani yang tidak bisa dipisahkan dari budaya-ekonomi masyarakat. Oleh karenanya, pengembangan bahan baku utama (Christiane Eisenberg, Rita Gerlach and Christian Handke (eds.): 2006). Namun, ada beberapa masalah dalam pengembangan industri kreatif di negara kita antara lain; industri kreatif relatif baru dan belum diakui sebagai penggerak roda pembangunan, tidak ada data nilai ekonomi dan perkembangan industri kreatif, belum tersedia kebijakan yang mendukung iklim kreatif: perijinan, investasi, dan perlindungan hak cipta, dan kegiatan kreatif masih terkotak-kotak dan belum ada kajian rantai nilai yang utuh mulai dari kegiatan kreasi, produksi, dan distribusi. Demikian juga, pengembangan ISI melalui pengembangan industri kreatif akan mengoptimalkan potensi-potensi insani melalui pengembangan potensi ekonomi daerah. Imitasi produk Amerika Strategi substitusi impor ini juga bisa dilakukan dengan melakukan imitasi produk Amerika.

Di berbagai daerah muncul produk-produk yang meniru karakter produk Amerika; dari nama, bentuk, kemasan, rasakan pelayanan. Produk tiruan ini berbeda karena nama, kemasan, harga, kemasan, rasa dan pelayanan berbeda dengan produk-produk Amerika. Oleh karenanya strategi imitasi produk Amerika seperti ini tidak menyalahi hak paten karena nama, kemasan, harga, kemasan yang digunakan relatif tidak sama. Produk lokal, seperti makanan, obat-obatan dan elektronik, diorientasi untuk menggantikan produk Amerika dengan strategi imitasi akan banyak mengurangi mampu melakukan inovasi sesuai dengan pemenuhan kebutuhan dalam negeri. Strategi imitasi memiliki tujuan untuk menghindari ketergantungan dari produk luar negeri dan meningkatkan produksi nasional. Pemenuhan target jangka panjang akan menurunkan konsumsi terhadap produk luar negeri dan meningkatkan konsumsi dalam dalam negeri. Bila konsumsi dalam negeri konsumsi masyarakat terhadap produk Amerika dan akan menambah pendapatan masyarakat yang bekerja di sektor rill yang menggunakan produk imitasi dari franchise perusahaan Amerika. Indonesia juga bisa mengembangkan produk imitasi tersebut sesuai dengan local contain, dimana bahan yang digunakan berasal dari dalam negeri. Strategi ini juga bisa memuat local wisdom, dimana produk bisa di inovasi dengan citrarasa Indonesia. Konsep imitasi produk Amerika didasari pemenuhan target full national contain di masa depan. Oleh karenanya, implementasi untuk menggunakan produk sendiri melalui imitasi produk harus di rencanakan. Perencanaan produk ini memenuhi jangk pendek, menengah dan jangka panjang. Jangka pendek ditargetkan mempelajari produk Amerika atau negara lain, Jangka menengah mampu membuat produk yang memiliki kualitas yang sama dengan produk luar negeri dan; jangka panjang ditarget mampu dipenuhi oleh produksi dalam negeri akan menimbulkan akselerasi positif terhadap peningkatan pendapatan nasional

KESIMPULAN DAN SARAN

Boikot terhadap Produk Amerika seharusnya mempertimbangkan perekonomian nasional.

Banyak Produk Amerika yang memiliki kontribusi terhadap perekonomian nasional dan bagi peningkatan pertumbuhan ekonomi dalam negeri, karena pengelolaan SDM dan SDA di Indonesia masih memiliki ketergantungan terhadap ekonomi Indonesia, seperti UMKM di Indonesia yang menjual berbagai snacks atau makanan yang bahan dasarnya adalah dari produk amerika

Ini juga akan menurunkan pertumbuhan ekonomi karena menurunkan permintaan dan meningkat jumlah pengangguran

Selain itu Indonesia juga banyak jalin kerja sama terhadap amerika sehingga jika memboycot produk amerika akan mengganggu hubungan Indonesia –Amerika dan banyak karyawan yang akan di PHK dan di pecat di perusahaan multinasional yang berada di Indonesia

Langkah yang startegis agar peme-rintah tidak tergantung lagi pada produk Amerika adalah menghidupkan kembali industri substitusi impor, melalui pemberdayaan industri kreatif. Hal lain yang bisa dilakukan adalah secara bertahap melakukan imitasi dan inovasi atas produk Amerika. Peran lembaga keuangan dankoperasi memiliki posisi penting dalam meningkat gairah sektor industri penganti impor ini. Dukungan Perguruan Tinggi sangat diperlukan dalam rangka menyediakan SDM yang dibutuhkan. Penyesuaian kurikulum yang bervisikan pada pengalihan potensi bangsa melalui pengembangan industry kreatif sangat diharapkan. Oleh karenanya dalam menyusun kurikulum, PT harus mempertimbangkan agama, bahasan, teknologi dan muatan local

DAFTAR REFERENSI

- Susatra, Hadi ,2004. Kebijakan Persaingan, Daya Saing, Liberalisasi, Globalisasi, Reegionalisasi dan Semua itu, CSIS Working Paper Series, WPE 082
- Sugeng, B, Hadiwinata, 2002. Politik Bisnis Internasional, Yogyakarta: Kanisius.
- Colman, D. and F. Nixson, 1994. Econom-ics of Change in Less Developed Countries, London: Harvester.
- Eisenberg, Christiane. Gerlach, Rita and Handke, Christian (eds.), 2006. Cul-tural Industries: The British Experi-ence in International Perspective, Berlin; Humboldt-Universitat Zu
- Knudsen, Kjell, Aggarwal, Praveen, and Maamoun, Ahmed, 2008. “The Burden of Identity: Responding to Product Boycotts in the Middle East”, Journal of Busiess & Research, Vol. 6, No. 11, pp. 8-9